

MODEL PEMBELAJARAN *SEARCH, SOLVE, CREATE, AND SHARE* (SSCS) SEBAGAI INOVASI PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPLANASI

Nelita Indah Islami¹, Andoyo Sastromiharjo^{2*}, Khaerudin Kurniawan^{3*}

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia^{1,2,3}

Pos-el: nelitaindahislami12@upi.edu

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengenalkan dan mengevaluasi Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) sebagai inovasi dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Model ini dirancang untuk memungkinkan siswa mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang topik tertentu, memecahkan masalah yang terkait dengan topik tersebut, menciptakan teks eksplanasi yang jelas dan informatif, serta berbagi hasil karya mereka dengan audiens yang lebih luas. Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur. Tinjauan literatur adalah cara untuk menilai dan memeriksa secara kritis suatu pengetahuan, konsep, atau temuan dari berbagai sumber tertulis sebelumnya atau temuan dari sumber-sumber tertulis yang telah dibuat sebelumnya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Model SSCS berhasil memberikan siswa landasan konseptual yang kuat, menginspirasi pemecahan masalah kreatif, dan meningkatkan kemampuan berbagi pengetahuan dengan baik. Hasil penelitian ini menggarisbawahi potensi Model SSCS sebagai alat pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Inovasi ini membantu siswa mengembangkan kemampuan komunikasi tertulis mereka, memperluas pemahaman mereka tentang topik, serta meningkatkan motivasi mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan menulis yang bermakna. Model SSCS dapat menjadi sumber inspirasi bagi pendidik dalam upaya mereka untuk memperkaya pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Kata Kunci: model SSCS, keterampilan menulis, teks eksplanasi

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran wajib di dalam kelas baik dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat dua materi yang harus dikuasai siswa dan harus disampaikan guru, yaitu materi kesastraan dan materi kebahasaan. Keduanya memiliki peran penting pada posisi pembelajaran Bahasa Indonesia. Terdapat tiga aspek yang harus dipelajari siswa dalam materi kesastraan yaitu prosa, puisi, dan juga drama. Sedangkan pada materi kebahasaan terdapat empat pokok yang harus dikuasai siswa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang diharapkan dapat memfasilitasi siswa dalam kemampuan berkomunikasi, baik itu kemampuan berkomunikasi secara lisan maupun tertulis.

Seperti yang telah disinggung sebelumnya, bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia harus menjadi wadah siswa dalam keterampilan berkomunikasi. Salah satu aspek dari kemahiran berkomunikasi ialah seseorang mampu menuangkan gagasan dalam tulisan. Sebelum siswa sampai pada aspek keterampilan menulis, terlebih dahulu siswa akan melewati aspek-aspek lainnya yaitu menyimak, berbicara dan membaca. Seluruh aspek dalam kebahasaan penting diajarkan guru kepada siswa karena setiap aspek dapat mendukung aspek-aspek lainnya dan keseluruhan tidak dapat dipisahkan. Pembelajaran menulis dapat diajarkan pada kelas-kelas Bahasa Indonesia, salah satunya pada pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Pembelajaran teks eksplanasi merupakan pembelajaran penting dalam dari pembelajaran Bahasa Indonesia karena bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa, mengembangkan pemahaman dan tentunya dapat mengasah kemampuan berkomunikasi siswa. Teks eksplanasi adalah teks yang didalamnya memuat penjelasan terkait proses kejadian yang terjadi baik pada fenomena alam maupun fenomena sosial (Lydo Christine Koraag & Nyoman Astawan, 2022). Ada beberapa capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, diantaranya adalah struktur teks eksplanasi. Struktur yang harus diperhatikan dalam menulis teks eksplanasi diantaranya ialah diharapkan siswa mampu mengidentifikasi fenomena yang akan diulas, rangkaian kejadian, serta interpretasi penulis. Selain itu juga diharapkan peserta mampu memperhatikan kaidah kebahasaan teks eksplanasi yang sedang diulas (Siregar, R.S.,2021).

Menulis teks eksplanasi ialah keterampilan inti dalam mengkomunikasikan pemahaman dan penjelasan mengenai suatu fenomena. Tentunya keterampilan ini relevan dengan kebutuhan akademis. Melalui model pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) siswa tidak hanya mempelajari mengenai teks eksplanasi, tetapi juga terlibat dalam proses penulisannya. Dalam model ini, mereka diajak untuk mendalami pemikiran kritis dan analitis dalam proses produksi teks eksplanasi. Model pembelajaran SSCS adalah model pembelajaran yang berorientasi dalam pemecahan masalah dan meliputi empat tahap yaitu *search, solve, create, and share* (Rosawati, 2016). Kelas-kelas berbasis masalah dapat diwujudkan dalam model pembelajaran SSCS (Utami,2011).

Kemajuan teknologi saat ini memberikan perspektif baru dalam mengakses dan berbagi informasi. Penggunaan model SSCS pun tak mengambil ruang dalam kemajuan teknologi ini. Dalam proses pembelajarannya, memungkinkan siswa dalam mencari informasi melalui daring, menggunakan perangkat dalam produksi teks eksplanasi dan berbagi hasil kepada audiens yang lebih luas di media-media daring. Tujuan dari penelitian ini ialah mengenalkan dan mengevaluasi model pembelajaran SSCS sebagai inovasi pembelajaran menulis teks eksplanasi yang dirancang untuk mengembangkan pemahaman siswa secara mendalam terkait topik tertentu. Selain itu, penelitian ini juga berisi mengenai ulasan-ulasan yang dapat membantu menunjukkan bahwa model SSCS bukan hanya gagasan semata, akan tetapi juga dapat merespons kebutuhan model pembelajaran menulis teks eksplanasi dan sebagai solusi dalam pembelajaran menulis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memaparkan secara mendalam mengenai model pembelajaran SSCS yang dijadikan sebagai inovasi model pembelajaran menulis teks eksplanasi. Kemudian hasil yang didapat dianalisis secara deskriptif Adapun sumber data pada penelitian ini ialah penelitian-penelitian relevan dan sumber buku yang menunjang pada penelitian ini, sehingga metode yang penelitian yang digunakan ialah studi pustaka. Meninjau karakteristik penelitian kualitatif studi pustaka pada umumnya, penelitian ini dilaksanakan melalui berbagai tahap, mulai dari pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan (Darmalaksana W, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melalui tujuan penulisan artikel yang telah ditetapkan, bagian hasil dan pembahasan memuat beberapa bahasan yang secara keseluruhan membahas mengenai model pembelajaran SSCS yang sebagai inovasi pembelajaran menulis teks eksplanasi. Pembahasan pada artikel ini memuat tiga topik, diantaranya 1) model pembelajaran SSCS, dan 2) langkah-langkah model pembelajaran SSCS, dan 3) peranan guru dan siswa dalam model pembelajaran SSCS dan inovasinya dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Berikut pembahasannya:

1) Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS)

Model pembelajaran merupakan bagian integral dalam proses pembelajaran, hal itu dikarenakan model pembelajaran sebagai perangkat dalam mekanisme pembelajaran. Adanya model pembelajaran pada setiap pembelajaran dapat mempermudah jalannya pembelajaran hingga awal dan akhir sekaligus memudahkan guru dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Murtini et al., 2023).

Model SSCS merupakan suatu model pembelajaran metode pendekatan terhadap penyelesaian masalah yang dapat memberikan pemahaman terhadap keaktifan siswa, karna dalam pendekatan ini siswa terlibat langsung dalam penyelesaian pemecahan masalah. Dalam pembelajaran menggunakan sistem SSCS memiliki empat susunan diantaranya:

Search menggunakan pengumpulan suatu ide yang akan dialokasikan terhadap pengembangan pertanyaan siswa yang dapat diketahui permasalahan kemudian ide tersebut akan dikaji untuk menempatkan kedalam format yang akan diselidiki. *Solve* bertepatan di dalam suatu permasalahan khusus pada susunan *search* yang mewajibkan siswa untuk mendapatkan suatu rencana untuk memperoleh suatu jawaban.

Create mewajibkan siswa untuk mendapati suatu produk permasalahan sehingga nantinya data tersebut akan di modifikasi. *Share* menyampaikan suatu pikiran melalui komunikasi dan berinteraksi sehingga memunculkan umpan balik permasalahan dan jawaban agar dapat menghasilkan pertanyaan lain pada suatu kegiatan untuk diselidiki (Maulana, 2014).

Model pembelajaran merupakan suatu bagian paling penting dari sebuah mekanisme pembelajaran. Dikarenakan pembelajaran suatu proses yang dilakukan oleh guru dengan siswa yang dilaksanakan di dalam suatu kelas guna mendapatkan tujuan yang efektif dan efisien. Pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik ketika guru dan siswa tidak melakukan langkah langkah dalam pembelajaran secara efektif dan efisien. model pembelajaran merupakan komponen dari sistem implementasi pembelajaran. Oleh karena itu, dengan adanya model pembelajaran tindakan yang akan dilakukan dapat diperlihatkan dan diorganisasikan dari awal sampai akhir, sehingga memudahkan pencapaian tujuan dan hasil pembelajaran (Yunita et al., 2021).

Paradigma pembelajaran SSCS adalah strategi pemecahan masalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan meningkatkan pengetahuan mata pelajaran sains. SSCS adalah pendekatan pembelajaran yang memandu siswa melalui langkah-langkah mengidentifikasi masalah, menyelidiki masalah, dan menyelesaikannya. Pembelajaran berbasis masalah melibatkan pemberian tantangan dunia nyata kepada siswa. Penggunaan model pembelajaran kelas berbasis masalah dapat direalisasikan melalui penggunaan model pembelajaran SSCS (Utami, 2011).

Paradigma pembelajaran SSCS adalah pendekatan pembelajaran pemecahan masalah dengan empat fase (Murtini et al., 2023). Model pembelajaran SSCS merupakan paradigma pembelajaran yang dapat membantu siswa belajar secara sistematis, logis, dan masuk akal. Hal ini dikarenakan model pembelajaran SSCS merupakan paradigma pembelajaran yang menganjurkan penggunaan pendekatan saintifik.. Tujuan utama model pembelajaran SSCS adalah untuk membantu siswa mengembangkan dan memahami konsep secara sistematis.

2) Langkah-Langkah Model Pembelajaran SSCS

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran SSCS (*Search, Solve, Create, and Share*). Berikut ini adalah langkah-langkah dalam model pembelajaran SSCS (Efenie & Hozairi, 2022).

- a. *Search* (Mencari): Siswa mencari informasi tentang topik yang akan dipelajari. Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, internet, atau wawancara dengan ahli.
- b. *Solve* (Menyelesaikan): Siswa menyelesaikan masalah atau tugas yang terkait dengan topik yang telah dipelajari. Siswa dapat bekerja secara individu atau dalam kelompok.
- c. *Create* (Membuat): Siswa membuat produk atau karya yang menunjukkan pemahaman mereka tentang topik yang telah dipelajari. Produk atau karya dapat berupa presentasi, poster, atau video.

d. *Share* (Berbagi): Siswa mempresentasikan produk atau karya mereka kepada kelas atau kelompok. Siswa juga dapat memberikan umpan balik atau tanggapan terhadap produk atau karya siswa lain.

Dalam model pembelajaran SSCS, guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing yang membantu siswa dalam mencari informasi, menyelesaikan masalah, dan membuat produk atau karya. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif (Murtini et al., 2023).

3) Peranan Guru dan Siswa dalam Tahapan SSCS dan Inovasinya dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi

Peran guru dalam pembelajaran sangatlah penting, guru dalam prosesnya tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan tetapi menerapkan nilai karakter dari siswa secara berkesinambungan. Guru memiliki andil besar terhadap siswa dari mulai memberikan pelajaran menerangkan serta mendidik karakter dari siswa, karena guru pada hakikatnya seorang yang mentransfer semua hal yang dapat memberikan dampak positif terhadap siswa. Peran penting dari seorang guru inilah yang kelak akan di contoh orang seorang siswanya.

Guru menjadi seorang pendidik juga memberikan peran dalam suatu kegiatan dan aturan siswa untuk mendorong kedisiplinan sehingga siswa menjadi anak yang patuh terhadap aturan aturan sekolah yang berlaku. Dalam istilah jawa guru memiliki arti (digugu lan ditiru) maknanya adalah guru sebagai pedomanan siswanya dalam menarapkan sebuah karakter yang positif didalam suatu pembelajaran ataupun diluar sistem pembelajaran.

Berikut peran guru dan siswa dalam tahapan SSCS yang diubahsuaikan sesuai kebutuhan inovasi pembelajaran menulis teks eksplanasi dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. Peran Guru dan Siswa dalam Model Pembelajaran SSCS

Tahapan Model Pembelajaran SSCS	Peran Guru	Peran Siswa
<i>Search</i>	<p>a. Guru berperan sebagai fasilitator dalam memilih dan menentukan tema atau topik yang akan dibahas pada proyek menulis teks eksplanasi.</p> <p>b. Pada bagian ini, guru juga berperan dalam menciptakan iklim</p>	<p>a. Siswa berkelompok dan membuat rangkaian konsep yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi baik fenomena alam maupun fenomena sosial. Kemudian setiap kelompok berdiskusi merumuskan masalah terkait</p>

Tahapan Model Pembelajaran SSCS	Peran Guru	Peran Siswa
	<p>pemberlajaran yang menyenangkan.</p> <p>c. Mengajak siswa berperan aktif dan mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait topik yang sedang dibahas.</p> <p>d. Memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengandung maksud agar siswa mampu membuat outline terkait teks eksplanasi yang akan dibuat.</p> <p>e. Memberikan arahan kepada siswa agar dapat menyimpulkan pertanyaan yang sedang dicari.</p>	<p>permasalahan yang tengah dicari.</p>
<i>Solve</i>	<p>a. Menjelaskan rambu-rambu terkait sumber yang dapat digunakan dalam proses penyusunan teks eksplanasi.</p> <p>b. Memberikan pertanyaan kepada siswa yang mengarahkan siswa agar dapat memperjelas hasil yang tengah dikerjakan.</p> <p>c. Memfasilitasi siswa dalam menghubungkan pengalaman yang pernah mereka lewati dengan ide-idenya.</p>	<p>a. Siswa bekerja kelompok dan merancang langkah-langkah penyelesaian permasalahan yang telah dirumuskan bersama.</p> <p>b. Siswa bekerja sama berdasarkan panduan dari buku pegangan yang mereka miliki dan setiap siswa dapat mengidentifikasi permasalahan yang mereka dapat dari proses <i>search</i>.</p>

Tahapan Model Pembelajaran SSCS	Peran Guru	Peran Siswa
	<p>d. Membantu siswa dalam mengembangkan metode dan pengumpulan data sesuai dengan sumber pencarian data yang telah disepakati di awal bagian ini.</p> <p>e. Memfasilitasi siswa agar siswa dapat memperoleh informasi yang akurat.</p>	
<i>Create</i>	<p>a. Memberikan instruksi agar siswa dapat menganalisis data yang telah didapat dari proses sebelumnya.</p> <p>b. Memberikan instruksi agar siswa dapat membuat teks eksplanasi dari semua kegiatan yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya.</p>	<p>a. Siswa mampu memproduksi teks eksplanasi yang runut sesuai dengan struktur teks eksplanasi dan dengan kaidah kebahasaan yang benar.</p>
<i>Share</i>	<p>a. Mendorong siswa agar mereka dapat membagikan hasil teks eksplanasi kepada teman sekelas dan audiens yang lebih luas, misalnya platform media sosial yang kini tengah marak.</p> <p>b. Menjadi fasilitator agar dapat terjalin komunikasi yang baik antara penyaji dan peserta diskusi.</p> <p>c. Memberikan masukan kepada siswa dalam terkait dengan hasil,</p>	<p>a. Pada bagian ini, siswa membagikan hasil di depan kelas dan juga memberikannya kepada audiens yang lebih luas, peserta lain memberikan umpan balik terkait hasil teks eksplanasi yang telah dilakukan.</p>

Tahapan Model Pembelajaran SSCS	Peran Guru	Peran Siswa
	dan membantu peserta lain dalam mengevaluasi,	

Konsep penelitian ini menggunakan sistem endokrin, yang memiliki kendala dalam memproduksi item yang berhubungan dengan ide tersebut. Selain itu, sampel penelitian nantinya terdiri dari siswa kelas XI yang memiliki keterbatasan waktu belajar. Hasilnya, fase-fase model pembelajaran SSCS sesuai dengan fase-fase pembelajaran SSCS Chun-Yen. Model pembelajaran SSCS Chun-Yen memiliki tahapan yang sama dengan model pembelajaran SSCS. Namun, pada tahap Solve, siswa terus merencanakan dan melaksanakan prosedur pemecahan masalah agar anak dapat membangun kemampuan berpikir kritis seperti memutuskan apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya secara efektif, dan data apa yang relevan.

Model Pembelajaran SSCS dapat diimplementasikan ke dalam kurikulum menulis teks eksplanasi untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif kepada siswa. Penggabungan model ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dengan memungkinkan siswa untuk secara aktif berpartisipasi dalam pencarian, pemecahan masalah, pengembangan, dan berbagi ide. Hasilnya, siswa tidak hanya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pengertian eksplanasi, tetapi mereka juga membangun kemampuan menulis yang terintegrasi.

Namun, pelatihan lebih lanjut bagi para guru diperlukan untuk menjamin keberhasilan implementasi. Pelatihan ini dapat mencakup pemahaman menyeluruh mengenai komponen-komponen penting dari Model Pembelajaran SSCS, taktik pengajaran yang efektif, dan bagaimana mengelola proses pembelajaran kolaboratif. Guru harus dibekali dengan informasi dan kemampuan yang diperlukan untuk memberikan arahan yang tepat, menumbuhkan partisipasi siswa, dan memberikan kritik yang membangun.

Pelatihan tambahan ini juga dapat membantu para pengajar dalam mengatasi tantangan implementasi, memastikan bahwa setiap langkah dari Model Pembelajaran SSCS sepenuhnya terintegrasi dalam konteks pembelajaran. Dengan demikian, guru dapat menjadi agen yang berguna dalam mendukung pengembangan kemampuan menulis siswa dan dalam menyediakan lingkungan belajar yang mendukung dan menarik minat siswa. Oleh karena itu, dengan memasukkan Model Pembelajaran SSCS ke dalam kurikulum penulisan teks eksplanasi membutuhkan bantuan guru yang berkualitas dan terlatih. Pelatihan tambahan diperlukan untuk menjamin bahwa potensi penuh model ini dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih menyeluruh dapat terwujud.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Search, Solve, Create, and Share* (SSCS) merupakan inovasi yang sukses dalam pembelajaran membuat teks eksplanasi. Strategi ini menawarkan pendekatan yang komprehensif dan disiplin untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi. Berikut ini adalah beberapa temuan yang paling penting, diantaranya: 1) Paradigma SSCS menggabungkan empat langkah penting: mencari informasi (*Search*), mengatasi masalah (*Solve*), menulis penjelasan (*Create*), dan mengkomunikasikan hasil temuan (*Share*). Paradigma ini memberikan dasar yang kuat bagi siswa untuk lebih memahami dan mengikuti proses penulisan penjelasan. 2) Fase-fase dalam model SSCS secara dramatis meningkatkan pengetahuan siswa tentang struktur teks eksplanasi, sehingga mereka dapat mengorganisasikan pemikiran mereka dalam tulisan mereka secara lebih efektif. Hal ini didukung oleh data yang menunjukkan bahwa siswa yang menggunakan pendekatan SSCS menulis tulisan eksplanasi yang lebih berkualitas dan kohesif. 3) Keterlibatan guru sangat penting dalam pendekatan SSCS. Pengajar berperan sebagai fasilitator, membantu siswa dalam memahami topik-topik yang rumit, mengarahkan mereka ke sumber-sumber informasi yang tepat, memberikan kritik yang membangun, dan mendorong partisipasi siswa saat berbagi pekerjaan. Instruktur juga berperan sebagai pengawas untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai rencana.

DAFTAR RUJUKAN

- Darmalaksana W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Efenie, Y., & Hozairi, H. (2022). Analisa Peningkatan Hasil Belajar Matakuliah Praktikum Sistem Basis Data Menggunakan Model Pembelajaran SSCS Pada Mahasiswa Program Studi Sistem Informasi. *Jurnal Aplikasi Teknologi Informasi Dan Manajemen (JATIM)*, 2(2), 56–64. <https://doi.org/10.31102/jatim.v2i2.1390>
- Lydo Christine Koraag & Nyoman Astawan. (2022). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Model Discovery Learning. *Stilistika*, 11.
- Maulana, D. (2014). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Provinsi Lampung.
- Murtini, *Iin, Noviyanti, N. I., Mukti, W. R., & Mahanal, S. (2023). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SSCS (SEARCH, SOLVE, CREATE AND SHARE) BERBASIS LESSON STUDY TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KREATIF. *BIOLOVA*, 4(1), 23–33. <https://doi.org/10.24127/biolova.v4i1.3357>
- Rosawati. (2016). Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa melalui Model Search, Solve, Create, And Share (SSCS) Pada Materi Ikatan Kimia. *Unesa Journal of Chemical Education*, 5, 2.
- Siregar, R.S. (2021). Penerapan Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7 (3),

967–973.

Utami, S. F. (2011). *Pengaruh Pembelajaran Berbantuan Aplikasi Quizizz Terhadap Literasi Digital Siswa Kelas IV SDN Bilaporah 1 Bangkalan.*

Yunita, Y., Muharomah, I. A., Tryana, T., & Mahmud, L. H. (2021). Bijak Berbahasa dalam Media Sosial: Workshop Penerapan Literasi dalam Media Sosial di Pesantren Nafidatunnajah. *Jurnal Abdimas Adpi Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 201–205. <https://doi.org/10.47841/soshum.v2i4.126>